

**MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR DAN
SUARA MELALUI SEMIOTIKA-KOMUNIKATIF
‘POSESIF’ KARYA NAIF**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**M.AGIEL AL AZYARIC
2103110174**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : M. Agiel Al Azyaric
NPM : 2103110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Kamis

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. YANHENDRA, M.Si. (.....)

PENGUJI III : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : M. Agiel Al Azyaric
NPM : 2103110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR
DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA-
KOMUNIKATIF 'POSESIF' KARYA NAIF**

Medan, 1 September 2025

Pembimbing

Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A.
NIDN: 0130117403

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **M. Agiel Al Azyarie**, NPM **2103110174**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

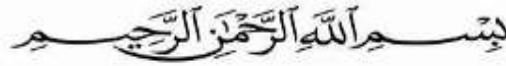
Medan, 4 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



M. Agiel Al Azyarie

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membangun Makna Melalui Gambar dan Suara Melalui Semiotika-Komunikatif “Posesif” Karya Naif”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proses penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data, analisis teori, maupun dalam merangkai gagasan secara sistematis. Namun, Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang sangat dicintai dan berjasa bagi penulis yaitu papa Bahtiar dan mama Cut Hermawati yang sudah memberi kasih sayang, materi, serta doa demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi. Ucapan terimakasih turut penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan berjasa dalam hidup saya, teruntuk ayah Yusbar dan Mamak Susi Kurniawan yang telah berjuang sampai anakmu bisa ketahap skripsi dan meraih gelar sarjana S1, tanpa ridho dan kekuatan doamu mungkin Agiel ini bukanlah siapa-siapa terimakasih banyak untuk semuanya. Dengan dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan

baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Corry Novrica AP Sinaga., S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada keluarga saya yang saya cintai, terutama kepada abang M. Arnold Ferari, adik perempuan saya yang cantik Chanestia Latifa Zahra dan adik kecil saya M. Fawwaz Al At'haf, yang telah memberi saya dukungan dan motivasi untuk saya berjuang sampai detik ini.
11. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan saya, Yogi Syahputra Sitepu yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan hingga sampai titik ini, dan beberapa teman saya Dwiky Arif Darmawan, Annisa Mawaddah Ulfa, Alfathur Rahman, April Dwi Yan Rangara, Fikri Fairus, M. Fityatul Haqqi, yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi saya dari awal hingga skripsi saya selesai.
12. Ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada diri sendiri, yang telah bertahan melalui hari – hari rasa cemas dan keraguan. Terima kasih telah tetap melangkah meski sering merasa lelah, tetap mencoba meski pikiran penuh beban, dan tetap percaya meski hati sering ragu. Setiap air mata, rasa takut, dan kegelisahan telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dan setiap momen ingin menyerah telah membentuk diri ini menjadi lebih kuat bangga karna mampu melewatinya.

Kepada mereka semua Penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan Agustus 2025

(M.Agiel Al Azyaric)

**MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR DAN SUARA
MELALUI SEMIOTIKA-KOMUNIKATIF
“POSESIF” KARYA NAIF**

M.AGIEL AL AZYARIC
2103110174

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Membangun Makna Melalui Gambar dan Suara Melalui Semiotika-Komunikatif ‘Posesif’ Karya Naif*” yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana makna tentang posesivitas dibangun dan dikomunikasikan melalui unsur audio dan visual dalam video klip. Fenomena hubungan posesif sering kali dipersepsikan secara romantis dalam media populer, padahal di baliknya terdapat unsur kontrol dan ketergantungan emosional yang dapat berdampak negatif. Lagu *Posesif* karya Naif menarik untuk dikaji karena liriknya memuat pesan tentang kepemilikan berlebihan dalam hubungan, sementara video klipnya menampilkan visual yang terkesan berbeda, dengan menghadirkan sosok waria (Avi) yang penuh ekspresi diri dan kebebasan. Perbedaan ini menimbulkan disonansi makna yang memerlukan penafsiran lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika komunikatif yang memadukan teori Ferdinand de Saussure tentang penanda dan petanda serta teori komunikasi resepsi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi video, analisis lirik, serta kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap elemen visual dan audio memiliki lapisan makna denotatif dan konotatif yang saling memperkuat atau bahkan bertolak belakang. Ketidaksinkronan antara lirik dan visual dipahami sebagai strategi artistik yang menciptakan makna ganda dan memancing interpretasi audiens yang lebih kritis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pentingnya literasi media dan pemahaman kritis terhadap pesan simbolik dalam musik populer.

Kata Kunci: *Semiotika komunikatif, posesif, Naif, analisis visual, analisis audio, komunikasi media*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumus Masalah	4
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Teori Ferdinand De Saussure	6
2.2 Komunikasi	7
2.3 Penyampaian dan Penerimaan Makna	9
2.4 Verbal dan Non-Verbal	10
2.5 Semiotika.....	12
2.5 Semiotika komunikatif.....	13
2.6 Naif.....	15
2.7 Posesif	15
2,8 Gambar dan Suara	17
2.9 Membangun Makna	17
2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
2.11 Anggapan Dasar	19
BAB II METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Krangka Konsep.....	21
3.3 Definisi Konsep.....	22

3.4	Kategorisasi.....	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data	24
3.6	Studi Dokumentasi	24
3.7	Observasi (Analisis Tanda)	24
3.8	Studi literatur.....	24
3.9	Teknik Analisis Data	25
3.10	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Hasil Penelitian	27
4.2	Pembahasan.....	71
4.3	Temuan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Simpulan	76
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:07 – 0:13”	28
Tabel 4.2 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:14 – 0:25”	29
Tabel 4.3 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:59-1:00”	30
Tabel 4.4 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:33-0:39”	31
Tabel 4.5 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:40-0:48”	33
Tabel 4.6 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:51-1:00”	34
Tabel 4.7 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:02-1:19”	35
Tabel 4.8 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:20-1:23”	36
Tabel 4.9 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:23-1:30”	37
Tabel 4.10 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:31-1:52”	38
Tabel 4.11 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:53-1:56”	39
Tabel 4.12 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:02-2:03”	40
Tabel 4.13 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:03-2:05”	41
Tabel 4.14 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:10-2:14”	42
Tabel 4.15 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:15-2:20”	43
Tabel 4.16 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:20-2:25”	44
Tabel 4.17 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:26-2:30”	46
Tabel 4.18 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:31-2:33”	49
Tabel 4.19 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:34-2:38”	51
Tabel 4.20 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:42-2:45”	53
Tabel 4.21 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:00-3:05”	56
Tabel 4.22 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:10-3:15”	60
Tabel 4.23 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:15-3:16”	64
Tabel 4.24 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “4:00-4:06”	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	27
Gambar 4.2	28
Gambar 4.3	29
Gambar 4.4	31
Gambar 4.5	32
Gambar 4.6	33
Gambar 4.7	34
Gambar 4.8	35
Gambar 4.9	36
Gambar 4.10	37
Gambar 4.11	38
Gambar 4.12	39
Gambar 4.13	40
Gambar 4.14	41
Gambar 4.15	42
Gambar 4.16	43
Gambar 4.17	46
Gambar 4.18	48
Gambar 4.19	50
Gambar 4.20	52
Gambar 4.21	55
Gambar 4.22	60
Gambar 4.23	64
Gambar 4.24	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial modern, komunikasi tidak lagi terbatas pada teks atau percakapan langsung. Perkembangan teknologi dan media telah memungkinkan pesan-pesan sosial dan budaya dikemas secara kompleks dalam bentuk audio visual, salah satunya melalui musik dan video klip. Musik kini bukan sekadar hiburan, melainkan juga media yang menyampaikan narasi, emosi, hingga ideologi. Banyak isu sosial dikomunikasikan secara simbolik melalui lagu dan video klip, termasuk isu relasi interpersonal yang kompleks, seperti hubungan posesif dalam asmara. musik adalah suatu hasil cipta manusia yang berisikan ide, pemikiran dan kreativitas yang dituangkan menjadi karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang memiliki unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Irnanningrat, 2017).

Fenomena hubungan posesif menjadi topik yang semakin relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Banyak individu mengalami dinamika relasi yang tidak sehat, seperti kontrol emosional, cemburu berlebihan, hingga kekerasan psikologis, namun kerap kali fenomena ini terselubung dalam narasi cinta. Ironisnya, sebagian besar media populer justru menampilkan hubungan posesif sebagai bentuk cinta yang intens. Representasi semacam ini seringkali tidak disadari oleh khalayak, sehingga relasi yang tidak sehat menjadi tersamarkan dalam bungkus romansa. Di sinilah letak pentingnya analisis kritis terhadap media,

termasuk video klip musik yang begitu mudah diakses dan memengaruhi persepsi publik.

Salah satu karya yang secara simbolik menyentuh tema ini adalah video klip lagu "*Posesif*" karya grup musik Naif. Lagu ini menggambarkan narasi cinta yang penuh keterikatan dan kontrol, dan video klipnya menyajikan representasi visual yang mendalam tentang posesivitas. Simbol-simbol visual seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, serta elemen latar yang digunakan membentuk makna yang tidak hanya bisa ditangkap secara literal, tetapi perlu ditafsirkan secara semiotik. Kekuatan visual dan auditori dalam video ini menjadikannya menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya melalui pendekatan semiotika komunikatif.

Semiotika dipilih sebagai pisau analisis karena studi ini menitikberatkan pada bagaimana tanda-tanda bekerja dalam membentuk makna. Dalam konteks ini, gambar dan suara dalam video klip menjadi tanda-tanda yang menyampaikan pesan secara simbolik. Dengan menggunakan pendekatan semiotika komunikatif, peneliti tidak hanya memaknai tanda sebagai sesuatu yang statis, tetapi juga memperhatikan bagaimana tanda tersebut dipahami dalam proses komunikasi antara pembuat pesan dan penerima pesan dalam konteks sosial tertentu. Artinya, pendekatan ini mampu mengungkap lapisan makna yang tersembunyi dalam media populer seperti video klip. Semiotik merupakan sebuah penyampaian suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, selain itu mampu menggantikan suatu yang lain (stand for something else) yang dapat dibayangkan dan juga dipikirkan (Nuryuningsih et al., 2022).

Pilihan untuk meneliti media audio visual bukan tanpa alasan. Audio visual merupakan bentuk komunikasi yang sangat kuat karena mampu menyampaikan

emosi, suasana, dan makna secara simultan melalui perpaduan bunyi dan gambar. Dalam video klip "*Posesif*", unsur suara seperti musik, tempo, dan intonasi lirik berpadu dengan visualisasi ekspresif untuk menyampaikan makna tentang ketergantungan dan dominasi dalam cinta. Kombinasi ini tidak bisa diurai hanya melalui analisis lirik atau visual saja, melainkan harus dilihat secara menyeluruh sebagai satu kesatuan tanda.

Terjadinya video klip sebagai bagian dari industri musik modern bukan sekadar untuk memperindah lagu, melainkan menjadi alat komunikasi visual yang strategis. Para seniman dan sutradara video klip kini menggunakan elemen sinematografi, simbol, hingga gaya artistik untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks. Video klip menjadi ruang narasi visual yang mengekspresikan tema, emosi, dan kritik sosial secara estetis namun juga persuasif. Oleh karena itu, video klip merupakan objek penting dalam studi komunikasi kontemporer yang patut dianalisis secara akademis. Pesan dan makna pada lirik lagu dan video klip lagu juga berkembang sesuai dengan interpretasi penikmatnya. Interpretasi adalah sebuah penafsiran tentang istilah sesuai dengan pemahaman seseorang tentang sebuah pengalaman (Herri Setiawan, 2023).

Naif sebagai grup musik dikenal memiliki gaya artistik yang unik, retro, dan sering menyelipkan kritik sosial dalam karyanya. Video klip "*Posesif*" menampilkan nuansa visual yang sederhana namun mengandung lapisan makna. Dari segi penampilan visual yang kontras, permainan warna, hingga penggunaan simbol rumah dan ekspresi tokoh-tokohnya, semua memberikan gambaran simbolik tentang perasaan terperangkap dalam hubungan yang posesif. Inilah yang

menjadikan video klip ini relevan untuk dikaji lebih dalam.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana makna posesif dibentuk dan dikomunikasikan melalui elemen gambar dan suara dalam video klip “*Posesif*” karya Naif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori semiotika komunikatif, penelitian ini bertujuan untuk membedah struktur tanda dan makna yang bekerja dalam video klip tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman terhadap dinamika komunikasi visual dalam musik populer dan meningkatkan literasi media khalayak dalam menafsirkan pesan-pesan simbolik dari media audio visual.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan untuk memberikan fokus penelitian yang jelas, memastikan analisis tetap relevan dengan strategi teknik, dan mempermudah pengumpulan serta pengelolaan data. Penelitian dapat menggambarkan pola penggunaan efek visual dan audio secara efisien padan musik “posesif” karya naif.

1.3 Rumus Masalah

Bagaimana penerapan pendekatan semiotika-komunikatif dapat menjelaskan relasi antara tanda, pesan, dan pemaknaan dalam karya ‘Posesif’ karya Naif?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana pendekatan semiotika-komunikatif dapat digunakan dalam memahami proses penyampaian pesan dan pembentukan makna dalam media musik populer.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji makna dalam karya seni musik dan audiovisual menggunakan pendekatan semiotika-komunikatif.

2. Manfaat praktis

pemahaman yang lebih kritis kepada penikmat musik tentang bagaimana makna karya naif dalam musik dibentuk, disampaikan, dan diterima oleh audiens.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian teoritis yang menjelaskan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya mengenai strategi penggunaan visual dan audio pada musik posesif karya naif.

BAB III : Menguraikan perihal persiapan pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, katagorisasi, penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : Penutup bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure adalah tokoh penting dalam pengembangan semiotika modern. Ia menyatakan bahwa tanda terdiri dari dua komponen: signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, sedangkan petanda adalah konsep yang dituju oleh penanda. Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dianggap sebagai bentuk fisik yang dapat dikenali melalui tampilan karya arsitektur, sedangkan petanda dianggap sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya arsitektur tersebut. Semiotika Saussure menitikberatkan pada hubungan antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, yang sering disebut sebagai signifikasi (Dayu & Syadli, 2023).

Teori Saussure cenderung melihat tanda sebagai bagian dari sistem tertutup bahasa yang terstruktur. Ia lebih bersifat sinkronis menganalisis makna dalam satu waktu tertentu. Sebaliknya, Peirce bersifat diakronis dan prosesual, melihat tanda sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pengalaman audiens. Ini penting dalam konteks media dinamis seperti musik video, di mana makna bisa berubah tergantung pengalaman atau konteks sosial pendengar.

Saussure berfokus pada struktur internal tanda dalam sistem bahasa, sedangkan Peirce menekankan proses logis dan triadik dalam penafsiran tanda. Dalam konteks media audio visual seperti lagu dan video musik “Posesif”, kedua

pendekatan ini memberikan perspektif yang kaya dalam membongkar konstruksi makna melalui gambar dan suara.

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasardasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Setyawan, 2013).

2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok (Novrica et al., 2017). Harold Lasswell merumuskan model komunikasi dasar yang mencakup siapa (komunikator), mengatakan apa (pesan), melalui saluran apa (media), kepada siapa (komunikan), dan dengan efek apa (efek komunikasi). Dalam analisis ini, fokus komunikasi ditekankan pada bagaimana pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara pada lagu "Posesif" diterima dan diinterpretasikan oleh khalayak.

Menurut Rogers & Kincaid.(1981) Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam (Vardhani & Tyas, 2019).

Sedangkan menurut (Mulyana, 2005) Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Thariq & Anshori, 2017).

Aspek komunikasi dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada proses penyampaian, tetapi juga pada bagaimana audiens mengkonstruksi makna dari pesan yang mereka terima. Teori komunikasi resepsi, misalnya, menyoroti peran aktif audiens dalam menafsirkan teks media berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, analisis akan mempertimbangkan bagaimana penanda visual dan auditif dalam "Posesif" memicu interpretasi yang beragam namun saling berkaitan.

Komunikasi adalah jantung dari interaksi sosial manusia, sebuah proses dinamis di mana pesan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama atau memengaruhi perilaku. Harold Lasswell merumuskan model dasar komunikasi yang masih relevan hingga kini: "Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?" (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa?).

Dalam penelitian ini, kita akan fokus pada beberapa elemen kunci dari model Lasswell dalam konteks "Posesif":

- a. **Komunikator:** Naif sebagai kreator lagu dan video (jika ada).
- b. **Pesan:** Seluruh konten visual dan auditif dari "Posesif", termasuk lirik, melodi, aransemen, vokal, dan segala elemen visual yang menyertainya.
- c. **Saluran:** Media di mana "Posesif" didistribusikan dan diakses (misalnya, platform musik digital, YouTube, atau siaran televisi).

- d. **Komunikasikan:** Audiens atau pendengar/penonton yang mengonsumsi "Posesif".
- e. **Efek:** Bagaimana pesan tersebut memengaruhi pemahaman, emosi, atau persepsi audiens.

Lebih dari sekadar transmisi pesan, komunikasi juga melibatkan proses resepsi yang aktif dari pihak komunikasikan.

2.3 Penyampaian dan Penerimaan Makna

Teori komunikasi resepsi menekankan bahwa audiens bukanlah penerima pasif, melainkan pihak yang secara aktif menginterpretasikan dan mengkonstruksi makna berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dan konteks sosial mereka. Oleh karena itu, makna sebuah karya seperti "Posesif" tidak sepenuhnya ditentukan oleh pembuatnya, tetapi juga dibentuk dalam dialog antara teks (lagu/video) dan audiens. Analisis akan mempertimbangkan bagaimana elemen semiotik dalam "Posesif" memicu berbagai interpretasi yang, meskipun mungkin berbeda, tetap berada dalam kerangka makna yang diisyaratkan oleh teks.

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber (Oktavia, 2016).

2.4 Verbal dan Non-Verbal

Pendekatan semiotika-komunikatif merupakan perpaduan kuat antara teori semiotika dan komunikasi, yang memungkinkan analisis yang lebih holistik terhadap bagaimana makna tidak hanya ada dalam tanda, tetapi juga secara aktif dikomunikasikan dan dipahami dalam konteks interaksi sosial. Ini berarti kita akan secara khusus fokus pada bagaimana tanda-tanda verbal dan non-verbal berinteraksi dan saling memperkuat dalam menyampaikan pesan.

Dalam kerangka ini, tanda-tanda (baik visual maupun auditif) tidak berdiri sendiri, melainkan terorganisir dalam sebuah sistem yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Semiotika-komunikatif memungkinkan kita untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengkategorikan tanda: Memilah-milah setiap elemen verbal (lirik) dan non-verbal (misalnya, warna, pencahayaan, komposisi visual, gestur tubuh, ekspresi wajah, simbol-simbol dalam adegan, serta melodi, ritme, dinamika musik, timbre vokal, efek suara, jeda) yang muncul dalam "Posesif".
2. Menganalisis kode dan konvensi: Memahami bagaimana tanda-tanda ini diatur oleh kode-kode semiotik tertentu (misalnya, konvensi genre musik, norma sosial, atau simbolisme warna) yang memungkinkan audiens untuk menginterpretasikannya. Ini berlaku untuk kode verbal (misalnya, struktur kalimat lirik) maupun non-verbal (misalnya, makna umum dari warna merah sebagai kemarahan atau gairah).
3. Mengkonstruksi narasi dan makna: Membedah bagaimana berbagai tanda verbal dan non-verbal ini saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk

membentuk narasi yang koheren, menyampaikan emosi, dan membangun makna yang kompleks, baik secara denotatif maupun konotatif. Misalnya, bagaimana lirik yang agresif (verbal) diperkuat oleh melodi yang tegang atau visual yang gelap (non-verbal).

4. Menjelaskan proses encoding dan decoding: Menyelidiki bagaimana Naif "mencode" (mengkodekan) pesan mereka ke dalam tanda verbal (lirik) dan non-verbal (gambar dan suara selain lirik), serta bagaimana audiens "mendekode" (menguraikan) pesan tersebut berdasarkan pemahaman semiotik mereka terhadap kedua jenis tanda ini.

Pendekatan ini sangat relevan untuk karya audio visual seperti video musik, di mana elemen verbal dan non-verbal tidak hanya saling melengkapi tetapi juga saling memperkuat dalam penyampaian makna. Melalui semiotika-komunikatif, penelitian ini akan membongkar bagaimana "Posesif" membangun narasi tentang rasa posesif, obsesi, atau mungkin ironi, melalui penggunaan tanda-tanda verbal dan non-verbal yang cermat dan strategi komunikatif yang efektif.

Verbal adalah proses penyampaian pesan melalui kata-kata baik lisan maupun tulisan yang berfungsi menginformasikan, menghibur, memperluas, dan membangun hubungan (Aswaruddin et al., 2025). Bahasa ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi. Bahasa mengandung makna denotatif karena bahasa verbal mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Sedangkan Bahasa nonverbal adalah bahasa yang disajikan dalam bentuk nonverbal berupa simbol-simbol, seperti gerak tubuh, gambar, warna, ekspresi wajah, dan lainnya. Bentuk komunikasi nonverbal meliputi bahasa isyarat, ekspresi wajah, kata sandi, seragam, nada suara, dan intonasi. Terkait bahasa verbal dan bahasa nonverbal yang telah dijabarkan di atas dapat dianalisis maknanya menggunakan teori bahasa, yaitu semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, fungsinya, dan hubungannya dengan tanda-tanda lain (Bur, 2024).

2.5 Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda, serta bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Tujuan utama semiotika adalah memahami makna dihasilkan dan ditafsirkan. Makna bisa bersifat denotatif atau konotatif yang lebih subjektif.

Menurut (Budiman, 2011:3). Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna (Lubis, 2017).

1. Denotatif

denotatif adalah makna kata yang sebenarnya atau makna yang apa adanya.

Atau makna yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh emosi, perasaan, atau pendapat pribadi.

2. Konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan atau kiasan yang muncul karena asosiasi emosional atau kultural. Makna ini bersifat subjektif, bisa positif

atau negatif, tergantung konteks

semiotika adalah studi analisis tanda-tanda. Saussure menyatakan semiologi bertujuan untuk mengambil dalam sistem tanda apa pun substansi dan batasannya; gambar, gerak tubuh, suara musik, objek dan asosiasi kompleks semua ini yang membentuk konten ritual, konvensi atau hiburan publik (Berliana Putri & Putri, 2020).

2.5 Semiotika komunikatif

Dalam semiotika komunikatif, proses komunikasi dipandang sebagai proses negosiasi makna antara pengirim dan penerima pesan. Tanda baik dalam bentuk gambar maupun suara mengandung maksud tertentu dari pencipta pesan, tetapi maknanya baru menjadi nyata ketika ditafsirkan oleh penerima. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi secara satu arah, melainkan sebagai proses timbal balik antara makna yang dikirim dan ditafsirkan. Dalam konteks media musik, terutama video musik, interaksi antara lirik, visual, dan penerimaan audiens menjadi kunci dalam memahami keseluruhan makna yang dibangun.

Semiotika-komunikatif adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip semiotika dengan teori komunikasi untuk menganalisis bagaimana makna dibangun dan disalurkan dalam proses komunikasi. Pendekatan ini mengakui bahwa tanda tidak hanya memiliki makna inheren, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan mempengaruhi pemahaman. Dalam kerangka semiotika-komunikatif, sebuah tanda dipandang sebagai entitas yang memediasi antara gagasan dan realitas, serta antara komunikator dan komunikan. adalah tanda yang

dipakai oleh pengirim dan diterima oleh penerima dengan arti yang sama (kesamaan pengertian). Mengenai tanda itu sendiri, arti atau maknanya dapat ditangkap secara denotatif dan konotatif. Yang dimaksud dengan denotatif adalah arti/makna yang langsung dari suatu tanda, yang telah disepakati bersama atau sudah menjadi pengertian yang sama (Dharma, 2016).

visual komunikatif akan menjadi salah satu sumbu konseptual untuk membatasi bidang disiplin ilmu itu sendiri. Dari sudut pandang semiotika perspektif, praktik-praktik representatif seperti pemilihan, pengaturan, semuanya memainkan fungsi simbolik yang dibentuk oleh logika sosial yang mendasarinya (Eka et al., 2025).

Penerapan semiotika-komunikatif dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengidentifikasi tanda-tanda: Membedah elemen visual (seperti gestur, ekspresi, warna, komposisi gambar) dan auditif (seperti lirik, melodi, intonasi vokal, efek suara) yang muncul dalam "Posesif".
2. Menganalisis hubungan antar-tanda: Memahami bagaimana tanda-tanda tersebut saling berhubungan untuk menciptakan narasi yang utuh dan kompleks.
3. Menafsirkan makna: Menggali makna denotatif (makna literal) dan konotatif (makna asosiatif, budaya, atau emosional) dari setiap tanda dan kombinasi tanda.
4. Menjelaskan proses komunikasi: Menjelaskan bagaimana makna yang dibangun melalui tanda-tanda tersebut dikomunikasikan kepada audiens dan bagaimana audiens memahaminya.

Pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis karya audiovisual seperti video musik, di mana gambar dan suara bekerja secara simultan untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian, semiotika-komunikatif menjadi pisau analisis utama untuk membongkar "Membangun Makna Melalui Gambar Dan Suara Melalui Semiotika-Komunikatif 'Posesif' Karya Naif".

2.6 Naif

Naif adalah grup musik asal Indonesia yang dikenal dengan gaya musik yang unik dan lirik yang seringkali bernuansa ironis atau satir. Lagu "Pposesif" merupakan salah satu karya mereka yang populer dan memiliki daya tarik tersendiri. Lagu ini seringkali diinterpretasikan sebagai ekspresi dari rasa memiliki yang berlebihan atau obsesi dalam sebuah hubungan. Namun, makna sebenarnya dari lagu ini dapat lebih kompleks dan terbuka untuk berbagai interpretasi, terutama ketika dianalisis melalui elemen visual dan auditifnya.

2.7 Posesif

Lagu "Posesif" adalah salah satu karya mereka yang paling dikenal dan sering memicu diskusi mengenai interpretasi liriknya yang ambigu. Secara umum, "Posesif" sering diinterpretasikan sebagai lagu tentang rasa cemburu, kepemilikan yang berlebihan, atau bahkan obsesi dalam sebuah hubungan asmara. Lirik-liriknya yang lugas namun terkadang kontradiktif, ditambah dengan melodi yang catchy namun terkadang melankolis, menciptakan sebuah dinamika yang menarik. Namun, untuk benar-benar "membongkar" makna yang dibangun oleh "Posesif", kita perlu melihatnya lebih dari sekadar lirik atau melodi saja.

Sebagai sebuah teks semiotik-komunikatif, "Posesif" (terutama jika ada video musik yang menyertainya) adalah sebuah medan kaya tanda-tanda yang saling berinteraksi:

1. Lirik: Kata-kata yang dipilih, rima, metafora, dan gaya penceritaan. Apakah ada ironi tersembunyi? Apakah ada pesan yang bertentangan?
2. Melodi dan Aransemen Musik: Bagaimana melodi yang disusun, ritme, harmoni, tempo, dan instrumentasi mempengaruhi suasana hati dan penekanan pesan. Misalnya, melodi yang minor dapat memperkuat kesan kesedihan atau ketegangan.
3. Vokal David Bayu: Intonasi, ekspresi vokal, kekuatan suara, dan cara penyampaian lirik dapat menambah lapisan makna emosional. Apakah vokal terdengar tulus, manipulatif, atau ironis?
4. Visual : Penggunaan warna, komposisi gambar, ekspresi karakter, kostum, lokasi, simbol-simbol visual, dan alur naratif video. Bagaimana visual ini memperkuat, melengkapi, atau bahkan menantang makna yang disampaikan oleh lirik dan musik?

Penelitian ini akan mendalami lagu "Posesif" bukan hanya sebagai sebuah karya audio, tetapi sebagai sebuah teks semiotik yang kaya akan tanda-tanda. Analisis akan mencakup lirik, aransemen musik, vokal, dan jika ada, elemen visual seperti video musik resmi atau interpretasi visual lainnya yang relevan.

2.8 Gambar dan Suara

"Gambar" merujuk pada representasi visual yang tampak dalam bentuk video, ilustrasi, warna, simbol, dan ekspresi visual lainnya. definisi dari media gambar yaitu media yang diwujudkan secara visual yang dimanfaatkan sebagai alat pendukung tercapainya indikator pembelajaran. Media gambar bisa digunakan dalam membantu peserta didik dalam mengungkap sebuah informasi dimana didalamnya terdapat masalah sehingga menjadikan keterkaitan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi lebih jelas (Herri Setiawan, 2023).

Sementara itu, "suara" dalam konteks ini mencakup elemen auditif seperti musik, efek suara, intonasi vokal, dan lirik lagu. Gambar dan suara dalam karya audiovisual saling melengkapi dalam membentuk pesan atau narasi yang utuh dan bermakna. Kombinasi keduanya menghasilkan komunikasi multimodal yang memperkaya cara pemaknaan sebuah karya. Alam hal ini peneliti menekankan bahwa gambar dan suara itu suatu arahan yang sama yang dimana terbentuknya menjadi media visual, media visual sendiri meliputi gambar, suara, musik, Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video (Herri Setiawan, 2023).

2.9 Membangun Makna

Membangun makna merujuk pada proses penciptaan atau pemaknaan terhadap suatu pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol visual dan auditif. Dalam konteks ini, makna tidak hanya ditangkap secara langsung oleh indera, tetapi juga ditafsirkan melalui proses kognitif berdasarkan pengalaman, nilai budaya, dan konteks sosial audiens. Proses membangun makna menekankan pada interaksi

antara tanda (sign) dan penafsirnya (interpreter), sebagaimana dibahas dalam teori semiotika.

Makna merupakan konsep yang abstrak, yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Semenjak Plato mengkonseptualisasikan makna manusia sebagai salinan “ultrarealitas”, para pemikir besar telah sering mempergunakan konsep itu dengan penafsiran yang sangat luas yang merentang sejak pengungkapan mental dari Locke sampai ke respons yang dikeluarkan (Saur et al., 2016).

Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Pemaknaan merupakan proses aktif, sehingga para ahli semiotika menggunakan kata kerja seperti menciptakan, membangkitkan, atau menegosiasikan itu mengacu pada proses pemaknaan. Makna merupakan hasil interaksi dinamis antara tanda, interpretant, dan objek. Secara historis makna ditempatkan dan mungkin akan berubah seiring dengan perjalanan waktu (Djawad, 2016).

2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

1. Jufanny & Girsang (2020) dalam jurnal *Semiotika*, meneliti Toxic Masculinity dalam musik ‘Posesif’ menggunakan pendekatan wacana kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik tersebut sarat dengan pesan implisit mengenai relasi kuasa dalam hubungan asmara.

2. Pratiwi et al. (2019) dalam *Jurnal Simbolika* membahas literasi visual dalam karya audio-visual, menunjukkan bahwa penafsiran makna visual dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial.
3. Tinarbuko et al. (2022) dalam *Jurnal Sendikraf* meneliti penggunaan simbol visual dalam media tradisional sebagai bentuk komunikasi yang membangun identitas dan pesan moral.

Penelitian-penelitian ini memperkuat argumen bahwa tanda dalam karya seni, baik visual maupun audio, memainkan peran penting dalam membangun makna dan menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada publik.

2.11 Anggapan Dasar

Salah satu anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa komunikasi artistik sering kali bersifat simbolik, implisit, atau bahkan ironi. "Posesif" karya Naif yang tampak ringan dan lucu secara permukaan justru menyimpan makna yang lebih dalam tentang relasi yang posesif dan problematik. Peneliti meyakini bahwa pembacaan semiotik dapat membuka lapisan-lapisan makna yang tersembunyi tersebut.

BAB II

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena visual yang dilakukan oleh band Naif dalam mendalami makna lagu posesif. Penelitian kualitatif memberikan ruang eksplorasi terhadap makna, pengalaman, dan interpretasi subjek terhadap suatu peristiwa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam praktikum komunikasi secara ilmiah dan tidak manipulasi.

Metode kualitatif identik dengan pendekatan interpretatif. Bahkan dikatakan secara fundamental, metode penelitian kualitatif dibangun oleh pendekatan interpretatif. Sehingga peneliti harus melakukan interpretasi. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah atas dasar ukuran-ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti melalui variabel, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana dikehendaki oleh subjek penelitian (Saur et al., 2016).

Penelitian kualitatif menekankan pada proses, konteks, dan makna. Oleh karena itu penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau menggeneralisasi temuan, melainkan menggali fenomena dan memahami sudut pandang subjek yang terlibat dalam praktik komunikasi tersebut. Penelitian ini bersifat interpretatif artinya peneliti berperan aktif dalam menafsirkan data yang diperoleh dari narasumber.

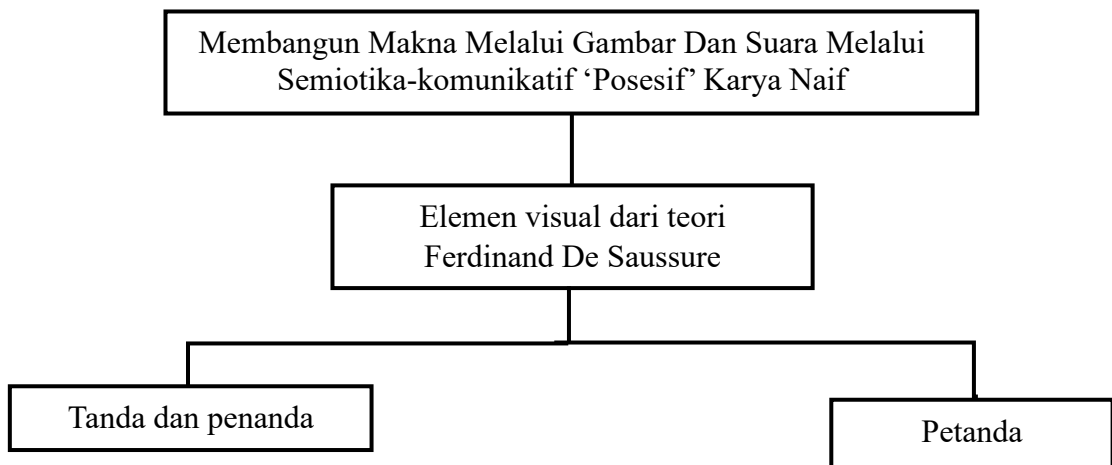
Penelitian kualitatif dapat melampaui tahapan berpikir kritis ilmiah, di mana seorang peneliti akan berpikir secara induktif untuk mengungkapkan berbagai

fakta dan fenomena yang telah diperoleh melalui penelitian kemudian akan berupaya untuk menganalisisnya berdasarkan apa yang telah diamati tersebut (Alaslan et al., 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif Miles dan Huberman (Zulkhairi et al., 2019).

3.2 Krangka Konsep

Berdasarkan krangka konsep di bawah musik posesif karya naif memberikan arti dan makna mengenai yang menyangkut pada lagu posesif tersebut. Dan meningkatkan pemahaman bagi audiens/serta meningkatkan daya tarik, dan minat pendengar.



3.3 Definisi Konsep

1. Elemen visual dari teori ferdinand de saussure

Ferdinand de Saussure adalah tokoh penting dalam kajian semiotika yang memandang bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari dua elemen utama: signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda merupakan bentuk fisik dari tanda, seperti suara, kata, atau gambar, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut. Dalam konteks visual, elemen-elemen seperti warna, simbol, gestur, atau tipografi berfungsi sebagai penanda yang merepresentasikan makna tertentu. Misalnya, warna merah dapat dimaknai sebagai keberanian atau bahaya, dan gambar hati dapat dimaknai sebagai cinta. Namun, hubungan antara penanda dan petanda ini bersifat arbitrer, artinya makna tidak terbentuk secara alamiah, melainkan berdasarkan kesepakatan budaya atau sosial.

Ketika diterapkan dalam media visual seperti film, iklan, atau desain, teori Saussure menjelaskan bagaimana elemen visual digunakan untuk membangun makna melalui sistem tanda. Gambar seseorang mengenakan pakaian hitam, misalnya, dapat dimaknai sebagai simbol duka atau wibawa, tergantung konteks budaya. Dengan demikian, analisis visual melalui pendekatan Saussure menuntut pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi suatu tanda. Teori ini sangat relevan dalam mengkaji bagaimana gambar dan suara bekerja dalam menyampaikan pesan-pesan simbolik, karena ia menempatkan elemen visual sebagai bagian penting dalam proses komunikasi makna.

2. Tanda dan penanda

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Penanda yang menjadi fokus penelitian ini adalah muasik posesif.

3. Petanda

Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa. Tanda bahasa selalu memiliki dua segi : penanda dan petanda, signifier dan signified, significant atau signifie. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaiknya suatu petanda tidak mungkin lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda itu sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Menurut Saussure “penanda dan petanda” merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian.

Katagorisasi	Indikator
Membangun makna melalui gambar	- Tanda dan penanda
dan suara melaui semiotika	- Petanda
komunikatif “posesif” karya naif	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.6 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkaya konteks dan memperkuat interpretasi makna. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

Lagu “Posesif” karya Naif: audio lagu, liriknya secara tertulis

- a. Video klip: konten visual yang memperlihatkan gambar, simbol, ekspresi, gerak dan warna.
- b. Lirik lagu: digunakan sebagai bagian sistem tanda linguistik

3.7 Observasi (Analisis Tanda)

Mengamati langsung karya dan mencatat elemen-elemen yang akan dianalisis:

- a. Analisis audio suara : intonasi, tempo, instrumen musik. Nada-nada tertentu yang mengandung emosi (sebagai petanda). Kata atau frasa lirik yang memiliki nilai simbolis (signifier).
- b. Analisis Visual Gambar: warna, simbol, properti, setting, mimik wajah, gerakan tokoh. Objek atau adegan yang berulang makna yang dibentuk melalui asosiasi (signified).

3.8 Studi literatur

Mencakup pengumpulan teori dan data pendukung, seperti:

Teori Semiotika Ferdinand de Saussure (struktur tanda: signifier dan signified). Teori tentang konstruksi makna dalam komunikasi visual dan audio. Literatur terkait budaya populer, relasi gender, dan konteks sosial lagu “Posesif”.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika-komunikatif yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna dibentuk melalui perpaduan gambar (visual), suara (audio), dan teks naratif dalam karya audio-visual. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, sehingga analisis dilakukan secara interpretatif terhadap tanda dan simbol dalam objek yang dikaji.

3.10 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Juli hingga Agustus 2025. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan pengumpulan data, analisis multimodal, studi pustaka, serta penyusunan hasil penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Lokasi penelitian tidak terbatas pada tempat fisik tertentu karena objek penelitian berupa karya audio-visual yang bersumber dari media digital. Penelitian ini dilakukan secara daring (online), dengan mengakses dan menganalisis video musik “*Posesif*” karya Naif melalui platform YouTube dan sumber digital lainnya yang relevan, seperti:

1. Website resmi band Naif
2. Media online yang memuat ulasan musik
3. Artikel dan dokumen yang membahas makna lagu dan konteks penciptaannya

Selain itu, kegiatan analisis dan penulisan dilakukan di rumah peneliti yang berlokasi di Kota Medan, sebagai pusat kegiatan observasi, interpretasi, serta pengolahan data. Dengan mempertimbangkan fleksibilitas media digital, penelitian ini tetap dilakukan secara sistematis dan mendalam meskipun tidak berbasis lapangan secara langsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil pembahasan, penelitian ini menganalisis tanda dan penanda dalam video klip ‘posesif’ karya grup musik naif yang dirilis secara resmi melalui kanal digital YouTube, melalui pendekatan analisis isi. Penelitian mengidentifikasikan makna tanda dan penanda untuk menjadikan simbol pada penelitian. Penelitian ini diperoleh melalui analisis deskriptif dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan Ferdinand de Saussure.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Tanda dan Penanda, Petanda Dalam Video ‘posesif’ karya naif

Gambar 4.1

Capture pada durasi ke “0:07-0:13”



Sumber : YouTube

Tabel 4.1 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:07 – 0:13”

Tanda dan penanda	petanda
(instrumen musik)	Di gambar ini terlihat avi sedang mencukur jenggot dan kumisnya sambil bercermin agar terlihat cantik dan menarik, di dalam gambar ini juga memperlihatkan kan avi sedang di dalam kamar mandi, dan menghidupkan lampu kamar mandi supaya terang dan terlihat apa yang sedang avi lakukan

Gambar 4.2

Capture pada durasi ke “0:14 – 0:25”



Sumber : YouTube

Tabel 4.2 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:14 – 0:25”

Tanda dan penanda	Petanda
<i>“kuingin tau, kau harus mau”</i> di lirik ini menunjukkan bahwa seseorang untuk memaksa pasangannya bersama dia, nada yang melo dan santai yang di gunakan.	Digambar ini memperlihatkan area setengah wajah yang sedang diguyur air hingga membasahi seluruh badan sambil menutup kedua matanya.

Gambar 4.3

Capture pada durasi ke “0:26-0:32”



Sumber : YouTube

Tabel 4.3 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:59-1:00”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>“ku ingin kau begitu, agar kau tau ”</i> lirik ini menunjukkan bahwa menuntut pasangannya untuk bersikap atau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya.	Avi sedang memakai pakaian daster wanita miliknya yang berwarna biru muda dan memegang aksesoris bulu – bulu berwarna ungu sambil menari dan berputar putar didalam kamarnya sendiri yang berwarna putih dan sangat terang. Dan raut wajah avi juga terlihat sangat gembira. Dalam gambar inii aksesoris yang tampak kannyaa atau ditampilkan itu berwarna ungu yang melambangkan sesuatu yaitu cinta dan hasrat yang kuat dari pasangan tetapi juga tekanan dan penderitaan yang dialami.

Gambar 4.4

Capture pada durasi ke “0:33-0:39”



Sumber : Youtube

Tabel 4.4 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:33-0:39”

Tanda dan Penanda	Petanda
“jadilah engkau milikku selalu utuh” lirik ini menggambarkan keinginan mutlak atau berlebihan, agar pasangannya benar-bnar menjaya.	Avi memperlihatkan dan memegang gaun dress milik dirinya yang berwarna ungu yang masih tersangkut dihanger dan mencocokkan dibadannya dan berputar sehingga memperlihatkan raut wajah avi sangat senang untuk memaikai gaun yang ia miliki itu. Dan avi juga sedang berada dalam kamarnya yang memiliki beberapa

	barang seperti kursi kecil dan meja rias yang avi miliki. Dalam gambar inii gau atau pakaian yang ditampak kannyaa atau ditampilkan itu berwarna ungu yang melambangkan sesuatu yaitu cinta dan hatsrat yang kuat dari pasangan tetapi juga tekanan dan penderitaan yang dialami.
--	--

Gambar 4.5

Capture pada durasi ke “0:40-0:48”



Sumber : TikTok

Tabel 4.5 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:40-0:48”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>tanpa tersentuh, Cuma aku</i>” lirik ini ingin pasangannya hanya untuk dirinya saja, tidak boleh disentuh, dipengaruhi, atau dimiliki oleh siapapun selain dirinya.	Avi disini sedang memakai stoking miliknya yang berwarna hitam, dan memakainya dari ujung kaki hingga paha nya. Digambar ini memperlihatkan stoking yang berwarna hitam, makna dari stoking warna hitam ini menunjukan warna yang elegan dan berwibawa dan sering digunakan untuk simbol formalitas atau stylish.

Gambar 4.6

Capture pada durasi ke “0:51-1:00”



Sumber: YouTube

Tabel 4.6 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “0:51-1:00”

Tanda dan Penanda	Peranda
<i>“bila ku mati, kau juga mati”</i> makna lirik ini menceritakan hidup dan mati harus bersama yang menjukan posesif yang berlebihan.	Avi menggerai rambut panjangnya menggunakan tangannya sendiri, sambil bercermin dan bernyanyi didalam kamar avi sendiri. Dan avi juga menggunakan pakain yang bewarna putih dan raut wajah avi yang datar tanpa ekspresi apapun.

Gambar 4.7

Capture pada durasi ke “1:02-1:19”



Sumber: YouTube

Tabel 4.7 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:02-1:19”

Tanda dan penanda	Penanda
“<i>walaupun tak ada cinta, sehidup semati, jadilah engkau miliku selalu</i>” lirik yang di ucapin menunjukan penolakan cinta romantis, dan keinginan mutlak atau berlebihan, agar pasanganya benar-benar menjaya.	Tampak disini avi sedang bermakeup atau merias wajahnya layaknya wanita, beberapa barang makeup yang di gunakan yaitu bedak, lipstik dan pensil alis, maksud avi mendandanni wajahnya sendiri supaya terlihat cantik dan anggun, avi juga masih menggunakan baju putih yang avi miliki.

Gambar 4.8

Capture pada durasi ke “1:20-1:23”



Sumber: YouTube

Tabel 4.8 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:20-1:23”

Tanda dan Penanda	Petanda
(instrumen musik)	Avi sedang menggunakan baju atau gaun yang berwarna ungu miliknya. Mengaka avi di sini menggunakan baju berwarna ungu, bahwasanya makna dari warna ungu itu melambangkan sesuatu yaitu cinta dan hasrat yang kuat dari pasangan tetapi juga tekanan dan penderitaan yang dialami.

Gambar 4.9

Capture pada durasi ke “1:23-1:30”



Sumber: YouTube

Tabel 4.9 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:23-1:30”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>tanpa tersentuh, Cuma aku</i>” lirik ini ingin pasangannya hanya untuk dirinya saja, tidak boleh disentuh, dipengaruhi, atau dimiliki oleh siapapun selain dirinya.	Adegan ini menggambarkan avi sedang mengambil wig yang ingin digunakan berwarna coklat dan hitam, wig yang ia gunakan juga melambangkan kepalsuan terhadap dirinya sendiri.

Gambar 4.10

Capture pada durasi ke “1:31-1:52”



Sumber: YouTube

Tabel 4.10 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:31-1:52”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>“Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan”</i> makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional.	Digambar ini avi sedang berari diluar dengan latar belakang warung jualan, dengan memakai pakaiannya yang sudah seutuhnya seperti wanita atau waria sambil mengibaskan aksesoris bulu-bulu yang berwarna ungu dengan raut wajah yang sanga gembira.

Gambar 4.11

Capture pada durasi ke “1:53-1:56”



Sumber: YouTube

Tabel 4.11 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “1:53-1:56”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>“Bila ku mati, kau juga mati / walau tak ada cinta, sehidup semati.</i> Maksudnya yaitu pengulangan ancaman keterikatan tentang hidup mati yang dimana penegasan dominasi yang mengekang.	Avi disini berdiri sendiri di bawah flyover jalan raya diatas trotoar yang ada dipinggir jalan, dan banyak mobil yang berlalulalang sangat cepat di hadapat avi, dan avi tidak memperdulikannya, avi disini juga kembali bermakeup tipis-tipis supaya tetap terlihat cantik dan anggun.

Gambar 4.12

Capture pada durasi ke “2:02-2:03”



Sumber: YouTube

Tabel 4.12 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:02-2:03”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>“Bila ku mati, kau juga mati / walau tak ada cinta, sehidup semati”.</i> Maksudnya yaitu pengulangan ancaman keterikatan tentang hidup mati yang dimana penegasan dominasi yang mengekang.	Avi disini mondar-mandir sendiri sambil bernyanyi dan melihat kondisi jalan yang mulai sepi, raut wajah avi juga terlihat ceria.

Gambar 4.13

Capture pada durasi ke “2:03-2:05”



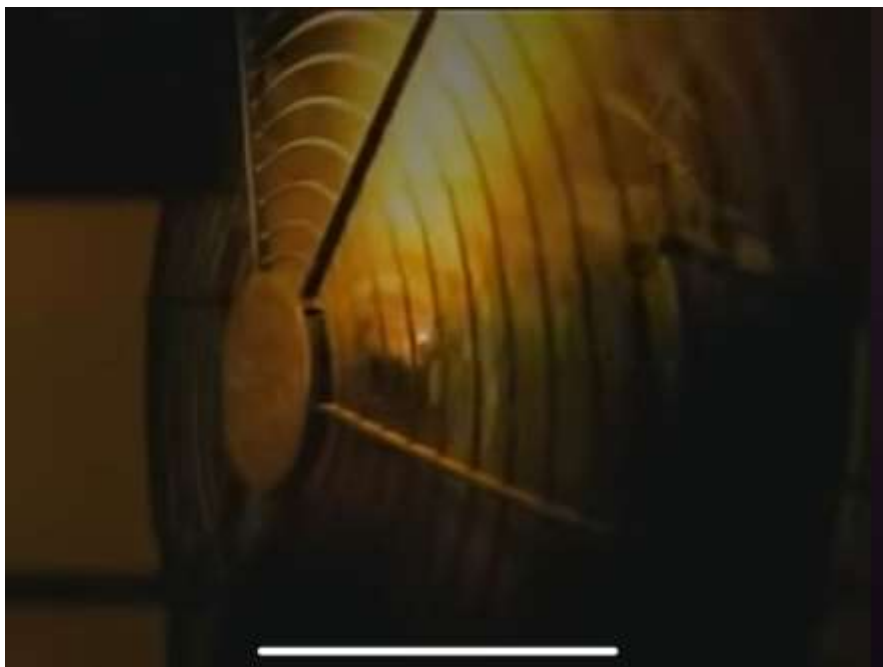
Sumber: YouTube

Tabel 4.13 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:03-2:05”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>“Walau tak ada cinta, sehidup semati”</i>. Maksudnya yaitu dimana penegasan dominasi yang mengekang dengan alunan lagu melow.	Avi sedang berkaca dan memandang dirinya supaya tetap terlihat cantik.

Gambar 4.14

Capture pada durasi ke “2:10-2:14”



Sumber :YouTube

Tabel 4.14 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:10-2:14”

Tanda dan Penanda	Petanda
(instrumen musik)	Gamabar ini menunjukan ada kipas angin yang berputar-putar didalam ruangan itu yang menggunakan pencahayaan lampu yang berwarna kuning terang. Gunanya kipas angin di video ini untuk memperlihatkan suata nuasa yang estetic.

Gambar 4.15

Capture pada durasi ke “2:15-2:20”



Sumber : YouTube

Tabel 4.15 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:15-2:20”

Tanda dan Penanda	Petanda
(instrumen musik)	Pada gambar tersebut avi terlihat mengenakan aksesoris bulu bulu berwarna ungu yang dipakainya sambil mengibaskan.

Gambar 4.16

Capture pada durasi ke “2:20-2:25”



Sumber : YouTube

Tabel 4.16 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:20-2:25”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan</i>” makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional.	Setting: Lokasi berada di dalam ruangan, kemungkinan ruang tamu atau studio dengan pencahayaan hangat. Sofa merah menjadi elemen dominan yang menunjukkan suasana kasual dan santai. Karakter: Orang pertama (depan kiri): tampak sedang menghadap kamera, kemungkinan vokalis atau orang yang sedang menyampaikan pesan lirik. Orang kedua (tengah): duduk bersandar di sofa dengan ekspresi serius, memberi kesan tenang namun penuh perhatian. Orang ketiga (belakang kiri): agak blur karena fokus kamera tidak diarahkan ke dia, fungsinya lebih sebagai pengisi suasana (background character).

	Aksi/Interaksi: Fokus utama pada penyampaian lirik lagu yang sedang ditampilkan di layar. Orang di depan memberi kesan seolah sedang berbicara langsung kepada penonton melalui lirik. Suasana kebersamaan di sofa menunjukkan nuansa akrab, santai, dan personal. Makna Visual: Warna kuning-oranye menciptakan atmosfer hangat dan intim, cocok dengan pesan emosional dalam lirik. Posisi kamera yang sejajar dengan mata penampil di depan memberi kesan “direct communication” kepada penonton. Kehadiran beberapa orang dalam satu frame memperkuat pesan kebersamaan, meski fokus tetap pada vokalis.
--	---

Gambar 4.17

Capture pada durasi ke “2:26-2:30”



Sumber: YouTube

Tabel 4.17 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:26-2:30”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan</i>” makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional. (lirik sama)	Masih di ruangan dengan pencahayaan hangat (oranye-kuning), konsisten dengan adegan sebelumnya. Terlihat lampu berdiri, kipas angin, serta tirai, memberikan kesan interior rumah yang sederhana namun agak teatrikal. Karakter

	• Sosok utama tampil dengan gaya flamboyan: mengenakan aksesoris bulu ungu (boa) dan ekspresi wajah yang dramatis, seolah sedang mengekspresikan emosi yang berlebihan. • Pose tubuh menunjukkan ekspresi teatrikal, seperti sedang berakting di panggung. Aksi/Interaksi • Karakter menyanyikan lirik yang sedang muncul: “MENGAPA AKU BEGINI”, dengan gestur dramatis. • Adegan ini kemungkinan menggambarkan <i>self-questioning</i> atau perasaan dilema, tapi ditampilkan secara humoris/berlebihan agar terasa kontras dengan suasana lagu. Makna Visual • Warna bulu ungu kontras dengan latar oranye,
--	---

	menciptakan fokus visual kuat pada karakter. • Gestur teatrical menandakan unsur <i>parodi</i> atau <i>satire</i>—mencoba menyampaikan isi lagu tapi dengan gaya berlebihan, sehingga ada kesan ironis dan lucu. • Bisa dimaknai sebagai <i>visualisasi berlebihan dari isi lirik</i>: tokoh mempertanyakan dirinya ("Mengapa aku begini") dengan akting teatrical.
--	---

Gambar 4.18

Capture pada durasi ke “2:31-2:33”



Sumber: YouTube

Tabel 4.18 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:31-2:33”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan</i>” makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional. (lirik sama)	Masih konsisten dengan dua gambar sebelumnya: pencahayaan hangat (kuning-oranye), suasana interior ruang tamu dengan nuansa intim dan santai. Kamera mengambil <i>close-up shot</i> wajah tokoh, lebih fokus pada ekspresi. Karakter Sosok utama memakai kacamata besar, tersenyum lebar seakan menikmati momen. Ekspresinya tampak bahagia atau geli, seolah ada unsur humor atau parodi. Aksi/Interaksi Lirik pada layar: “MENGAPA AKU BEGINI”, sama dengan potongan adegan sebelumnya, menunjukkan bagian reff yang diulang. Ekspresi yang dilebih-lebihkan (tertawa/senyum lebar) memberikan kontras dengan lirik yang sebenarnya bernuansa reflektif dan penuh pertanyaan.

	Makna Visual Dengan penggunaan <i>close-up</i>, kamera menekankan ekspresi wajah yang kocak. Gestur dan mimik wajah memperlihatkan bahwa video klip ini tidak menyajikan lirik secara serius, tetapi justru dengan <i>komedi satir</i> atau <i>ironi</i>. Hal ini menegaskan gaya khas: isi lagu bisa terdengar emosional, tetapi visualisasi dibuat ringan, nyeleneh, bahkan absurd.
--	--

Gambar 4.19

Capture pada durasi ke “2:34-2:38”



Sumber: YouTube

Tabel 4.19 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:34-2:38”

Tanda dan Penanda	Petanda
Ekspresi lirik tersebut merepresentasikan sikap otoritarian yang menolak kritik serta pertanyaan, dengan tuntutan penerimaan absolut tanpa ruang dialog maupun negosiasi dalam relasi.	Adegan Sofa (gambar pertama) Beberapa orang duduk santai di sofa dengan ekspresi serius. Lirik “JANGAN KAU MEMPERTANYAKAN” muncul. Makna: suasana awal dibuat sederhana, menekankan keintiman dan kejujuran lirik. Adegan Flamboyan (gambar kedua) Karakter dengan bulu ungu tampil dramatis, ekspresi teatrikal. Lirik: “MENGAPA AKU BEGINI”. Makna: terjadi kontras—lirik yang serius divisualisasikan dengan humor/ironi. Adegan Jenaka (gambar ketiga) Close-up sosok berkacamata besar dengan ekspresi tertawa. Lirik masih: “MENGAPA AKU BEGINI”.

	Makna: semakin menegaskan parodi, menunjukkan bahwa video klip ini memang sengaja menghadirkan ironi antara lagu dan visual.
--	--

Gambar 4.20

Capture pada durasi ke “2:42-2:45”



Sumber: YouTube

Tabel 4.20 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “2:42-2:45”

Tanda dan Penanda	Petanda
Ekspresi lirik tersebut merepresentasikan sikap otoritarian yang menolak kritik serta pertanyaan, dengan tuntutan penerimaan absolut tanpa ruang dialog maupun negosiasi dalam relasi. (kesamaan lirik)	Adegan dimulai dengan dua orang pria yang duduk di atas sofa. Ruangan tampak redup dengan pencahayaan kuning-oranye yang hangat, menciptakan kesan intim dan sedikit suram. Salah satu pria duduk menyandar dengan wajah serius, menatap lurus ke depan seolah memikirkan sesuatu yang berat. Di sebelahnya, pria lain memegang kacamata di wajahnya, memberi kesan santai namun tetap terjebak dalam suasana yang sama. Sambil itu, lirik lagu tampil di layar: <i>“JANGAN KAU MEMPERTANYAKAN, MENGAPA AKU BEGINI”</i>. Visual dan teks saling mendukung — ekspresi wajah dan suasana ruangan sejalan dengan isi lirik yang berbicara tentang kebingungan, keresahan, dan pergulatan batin.

	Kamera statis memperkuat kesan hening, seolah waktu berhenti, agar penonton lebih larut dalam perasaan karakter dan lagu. 1. Menciptakan Suasana Hangat tapi Suram Warna kuning-oranye biasanya identik dengan kenyamanan, seperti cahaya lampu kamar atau senja. Namun dalam adegan ini, justru dipakai untuk memberi nuansa melankolis, menekankan perasaan sendu dan keresahan. 2. Simbol Perasaan Batin Warna hangat sering kali diasosiasikan dengan keintiman, kejujuran, atau momen reflektif. Pemilihan pencahayaan ini mendukung lirik yang penuh pertanyaan pribadi, sehingga penonton merasa lebih dekat dengan emosi karakter. 3. Kontras dengan Ekspresi Karakter Ekspresi wajah pria yang serius dan bingung kontras dengan pencahayaan hangat, menciptakan ketegangan visual yang mempertegas pesan lagu: ada konflik batin di balik tampilan luar yang “tenang”.
--	--

	4. Membantu Fokus pada Karakter Cahaya diarahkan pada wajah dan tubuh karakter, membuat penonton langsung fokus pada mereka, bukan pada detail ruangan. Ini penting karena inti adegan adalah ekspresi batin, bukan lingkungan.
--	--

Gambar 4.21

Capture pada durasi ke “2:42-2:45”



Sumber: YouTube

Tabel 4.21 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:00-3:05”

Tanda dan Penanda	Petanda
“<i>Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan</i>” makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional. (lirik sama)	Seorang karakter berdandan flamboyan mengenakan aksesoris bulu berwarna ungu mencolok. Ia berdiri di dalam ruangan dengan pencahayaan hangat (kuning-oranye), sambil tampak berteriak atau bernyanyi penuh ekspresi. Di bagian bawah layar muncul teks karaoke: “<i>MENGAPA AKU BEGINI</i>”. Visual • Karakter utama: Mengenakan kostum dramatis dengan boa bulu ungu, memberi kesan teatrikal dan ekspresif. • Latar ruangan: Lampu berdiri, kipas angin, dan tirai sederhana. Tidak ada dekorasi mewah, justru kontras dengan penampilan flamboyan karakter. • Pencahayaan: Tetap menggunakan warna kuning-oranye

	yang hangat, memberi kontinuitas dengan adegan sebelumnya. Makna Visual 1. Ekspresi Diri Karakter ini tampil seolah-olah sedang melepaskan diri, tidak peduli dengan norma sekitar. Kostum yang mencolok (ungu, bulu-bulu) melambangkan keberanian untuk tampil berbeda. 2. Kontras antara Ruang & Penampilan Ruangan sederhana namun karakternya tampil glamor dan penuh energi. Kontras ini bisa dimaknai sebagai simbol bahwa <i>identitas dan ekspresi diri tidak selalu sesuai dengan lingkungan</i>. 3. Keterhubungan dengan Lirik Saat teks “MENGAPA AKU BEGINI” muncul, karakter tampak seolah “menjawab” pertanyaan tersebut lewat performanya. Visual flamboyan ini justru mempertegas isi lirik tentang
--	--

	kebingungan, penerimaan diri, atau pertanyaan identitas. Karakterisasi • Karakter Utama: ○ Penuh energi, ekspresif, dan tidak takut tampil berbeda. ○ Bisa dimaknai sebagai simbol keberanian untuk menunjukkan jati diri, meskipun mungkin bertentangan dengan ekspektasi orang lain. ○ Gestur tubuh terbuka, mulut terbuka lebar (ekspresi bernyanyi/teriak), memberi kesan kuat bahwa ia ingin didengar. Simbolisme Pencahayaan & Warna • Pencahayaan kuning-oranye: Tetap hangat, memberi kesan intim, seakan mengajak penonton masuk ke dunia personal karakter. • Kostum ungu: Warna ungu sering dikaitkan dengan kebebasan, keunikan, dan ekspresi artistik. Dalam
--	--

	konteks ini, menjadi simbol ekspresi diri yang penuh warna di tengah dunia yang biasa-biasa saja. Kesimpulan Storyboard Adegan ini menggambarkan seseorang yang sedang melawan keresahan batin dengan cara mengekspresikan diri secara total. Ia tampil glamor dan penuh energi di ruangan sederhana, memperlihatkan kontras antara dunia luar yang tenang dan gejolak batin yang penuh warna. Lirik <i>“MENGAPA AKU BEGINI”</i> terasa semakin kuat karena didukung ekspresi dan visual karakter flamboyan ini.
--	--

Gambar 4.22

Capture pada durasi ke “3:10-3:15”



Sumber: YouTube

Tabel 4.22 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:10-3:15”

Tanda dan Penanda	Penanda
“<i>Mengapa aku begini / Jangan kau mempertanyakan</i>” makna dari lagu ini dia menolak terhadap kritik dan pertanyaan dari siapapun. Nada dilirik ini menunjukkan emosional. (lirik sama)	Tiga orang duduk di sofa. Dua orang di kiri dan kanan terlihat santai dengan ekspresi biasa, sementara orang di tengah tampak mengekspresikan diri secara berlebihan — mulut terbuka lebar, wajah penuh ekspresi dramatis. Teks

	karaoke di bawah bertuliskan: <i>“MENGAPA AKU BEGINI”</i>. Visual • Karakter tengah: Sangat ekspresif, tubuh condong ke belakang dengan gestur lepas. Ia menjadi pusat perhatian. • Karakter kiri & kanan: Duduk lebih tenang, ekspresi datar/cenderung tersenyum, seperti penonton pasif atas aksi orang di tengah. • Pencahayaan: Masih dengan nuansa kuning-oranye, menjaga kesinambungan suasana intim dan hangat. Makna Visual 1. Kontras antara Ekspresif & Pasif Karakter tengah menunjukkan luapan emosi penuh energi, sedangkan dua lainnya duduk santai. Kontras ini bisa dibaca
--	---

	sebagai simbol bahwa <i>setiap orang punya cara berbeda dalam menanggapi keresahan.</i> 2. Keterhubungan dengan Lirik Teks “<i>MENGAPA AKU BEGINI</i>” menjadi semakin kuat karena karakter tengah seolah benar-benar mempertanyakan dirinya dengan teriakan dramatis, sementara orang lain hanya menyaksikan tanpa terlalu peduli. 3. Simbol Penerimaan vs Ketidakpedulian Bisa dimaknai bahwa dunia sekitar seringkali pasif atau tidak ikut larut dalam keresahan batin seseorang, meski bagi dirinya sendiri itu terasa sangat besar.
--	--

	Karakterisasi • Karakter Tengah: ○ Penuh energi, ekspresif, emosional. ○ Melambangkan sosok yang berani mengekspresikan perasaannya apa adanya. • Karakter Kiri: ○ Tenang, mungkin acuh atau bingung. ○ Bisa dimaknai sebagai “penonton” yang tidak memahami kegelisahan temannya. • Karakter Kanan: ○ Tersenyum, terlihat lebih santai. ○ Melambangkan orang yang menerima atau menanggapi keresahan dengan sikap lebih ringan.
--	--

Gambar 4.23

Capture pada durasi ke “3:15-3:16”



Sumber: YouTube

Tabel 4.23 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “3:15-3:16”

Tanda dan Penanda	Petanda
<i>‘Jangan kau mempertanyakan’</i> Sikap otoriter; menuntut penerimaan mutlak	Adegan memperlihatkan close-up wajah seorang pria yang menatap serius ke arah depan (kemungkinan kamera atau sesuatu di luar frame). Di sisi kiri terlihat samar sosok lain yang duduk dengan tangan terlipat di pangkuannya. Latar

	tetap konsisten dengan sofa merah dan pencahayaan kuning-oranye. Visual • Karakter utama (kanan depan): Fokus kamera pada wajahnya, menampilkan ekspresi serius, mata terbuka lebar, seolah sedang terkejut, gelisah, atau penuh perhatian. • Karakter pendukung (kiri belakang): Duduk dengan tenang, tidak banyak ekspresi, hanya memperkuat suasana ruang. • Pencahayaan: Warna hangat (kuning-oranye), membuat nuansa tetap intim dan emosional. Makna Visual 1. Intensitas Emosi Close-up pada wajah pria menekankan perasaan batin
--	---

	yang lebih dalam. Bisa dibaca sebagai momen refleksi atau pergulatan diri. 2. Kontras Fokus Perbedaan antara ekspresi intens pria di depan dan ketenangan orang di belakang mempertegas tema “<i>perasaan tidak selalu sama di antara orang-orang dalam situasi yang sama</i>”. 3. Keterhubungan dengan Lirik Jika disambungkan dengan lirik “<i>Mengapa aku begini</i>”, maka ekspresi ini merepresentasikan pencarian jawaban, tatapan kosong yang seolah mencari penjelasan. Karakterisasi • Pria depan (close-up): ○ Fokus, serius, penuh tanda tanya.
--	---

	○ Melambangkan sosok yang sedang berusaha memahami dirinya. • Pria belakang: ○ Netral, tenang. ○ Bisa melambangkan "dunia luar" yang tidak terlalu peduli dengan kegelisahan pribadi orang lain.
--	--

Gambar 4.24

Capture pada durasi ke “4:00-4:06”



Sumber: YouTube

Tabel 4.24 Tanda dan Penanda, Petanda pada capture durasi “4:00-4:06”

Tanda dan Penanda	Penanda
<i>“Bila ku mati, kau juga mati”</i> Mengandung tanda dan petanda tentang Penegasan obsesi dan dominasi yang mengekang	Seorang pria duduk di ruangan dengan latar tirai merah-oranye. Ia memakai kacamata besar berbingkai tebal dan baju hitam polos. Ekspresi wajahnya tampak tenang, sedikit menyiratkan senyum tipis atau gestur menahan sesuatu. Pencahayaan tetap konsisten dengan tone kuning-oranye. Visual • Karakter utama: Duduk tegak, berkacamata besar yang menutupi sebagian wajahnya, memberi kesan misterius atau menjaga jarak. • Ekspresi: Lebih terkendali, tidak dramatis seperti karakter lain di cuplikan sebelumnya.

	• Latar: Tirai merah-oranye, sederhana namun memberi kesan hangat dan intim. Makna Visual 1. Simbol Kedewasaan & Kendali Karakter ini tampak lebih “cool” dan terkontrol dibanding karakter lain yang ekspresif. Bisa dimaknai sebagai sosok yang memilih menyimpan emosinya. 2. Kacamata Besar Menjadi elemen penting: seakan menjadi “tameng” untuk menyembunyikan ekspresi asli. Ini menegaskan tema bahwa tidak semua orang berani menunjukkan dirinya apa adanya. 3. Kontras dengan Karakter Lain Jika karakter flamboyan
--	--

	mengekspresikan dirinya dengan dramatis, dan karakter di sofa menunjukkan kebingungan, maka karakter ini mewakili sisi “<i>diam, menahan, dan menyembunyikan</i>”. Karakterisasi • Karakter Berkacamata: ○ Tenang, sedikit misterius. ○ Tidak mengekspresikan diri secara berlebihan, melainkan menahan. ○ Bisa melambangkan “topeng sosial” atau orang yang memilih tampil normal meski di dalamnya ada keresahan yang sama. Adegan ini memperkaya storyboard dengan menghadirkan dimensi baru: respon yang lebih kalem, tenang, bahkan tersembunyi terhadap keresahan batin. Kalau sebelumnya ada karakter yang ekspresif, dramatis, bahkan
--	---

	flamboyan, kini ada karakter yang memilih diam. Ini menunjukkan spektrum luas cara manusia menghadapi pertanyaan besar tentang dirinya: <i>ada yang meluapkan, ada yang menahan.</i>
--	---

4.2 Pembahasan

Lagu *Posesif* karya Naif ini menjadi salah satu representasi unik dalam musik populer Indonesia yang membicarakan tema kepemilikan dan obsesi dalam relasi asmara. Penelitian ini berupaya menguraikan makna yang terbentuk melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam lagu serta video klipnya dengan menggunakan pendekatan semiotika komunikatif. Melalui analisis tanda, penanda, dan petanda menurut Ferdinand de Saussure, dapat dipahami bagaimana pesan tentang posesivitas dikonstruksikan, ditampilkan, dan kemudian ditafsirkan oleh audiens.

Lagu “posesif” karya naif ini juga menceritakan tentang suatu hubungan percintaan, oleh karena itu posesif berarti rasa ingin memiliki yang berlebihan terhadap pasangan, sehingga cenderung membatasi kebebasan pasangan yang takut kehilangan. Dan dalam video klip “posesif” ini juga menggambarkan beberapa gestur wajah yang sangat gembira, sengaja di buat kontras agar pendengar dan penonton menyadari bahwa sifat posesif sering kali dianggap wajar atau lucu, dapat memicu hubungan yang tidak sehat.

Pada level denotatif, lirik *Posesif* terdengar sederhana, berupa ungkapan cinta yang menuntut kesetiaan dan keterikatan pasangan. Frasa “*Ku ingin tau, kau harus mau*” dapat dimaknai sebagai permintaan tulus dari seorang kekasih. Begitu pula kalimat “*Jadilah engkau milikku selalu utuh*” terdengar seperti harapan akan kesetiaan yang tidak terbagi. Namun, analisis konotatif mengungkap dimensi lain dari lirik tersebut. Ungkapan-ungkapan itu sarat dengan nuansa dominasi, di mana “aku lirik” menempatkan pasangannya sebagai objek kepemilikan, bukan sebagai individu yang bebas. Sikap ini ditampilkan secara lebih ekstrem pada lirik “*Bila ku mati, kau juga mati*”, yang menggambarkan keterikatan hidup-mati sebagai bentuk posesivitas berlebihan.

Konsep cinta yang demikian, bila dilihat melalui semiotika, memperlihatkan konstruksi makna yang bermasalah. Alih-alih merepresentasikan kasih sayang mutual, lirik-lirik tersebut justru menormalisasi perilaku posesif sebagai bagian dari romantisme. Hal ini relevan dengan fenomena budaya populer yang sering kali mengaburkan batas antara cinta tulus dan relasi toksik. Sebagian besar penikmat musik dapat menganggap lirik tersebut sebagai wujud cinta mendalam, padahal sebenarnya mengandung simbol penguasaan dan keterikatan yang tidak sehat.

Sementara itu, video klip *Posesif* memperlihatkan nuansa yang berbeda. Tokoh Avi, seorang waria, tampil dengan dandanan flamboyan, kostum berwarna ungu, dan gerakan tubuh yang teatrikal. Visualisasi ini seolah membangun narasi kebebasan, keberanian mengekspresikan identitas, dan ekspresi diri yang tidak

terikat norma. Warna ungu yang digunakan tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga memiliki konotasi simbolik: cinta, gairah, dan sekaligus penderitaan emosional. Dengan demikian, visual yang ditampilkan dalam video klip justru bertolak belakang dengan pesan lirik yang menekankan kepemilikan mutlak.

Kontradiksi antara lirik dan visual ini menimbulkan disonansi makna yang menarik. Jika lirik menekankan dominasi, maka visual justru menghadirkan kebebasan. Jika lirik mengisyaratkan keterikatan ekstrem, maka visual menunjukkan ekspresi identitas yang mandiri. Hal ini dapat dimaknai sebagai strategi artistik dari Naif untuk menampilkan ironi: posesivitas tidak digambarkan sebagai sesuatu yang indah, melainkan ditampilkan berdampingan dengan representasi kebebasan, sehingga audiens terdorong untuk melihatnya secara kritis.

Pendekatan semiotika komunikatif membantu memahami proses ini. Dalam kerangka ini, tanda tidak hanya dilihat sebagai entitas yang statis, tetapi juga bagian dari komunikasi antara kreator dan audiens. Naif, sebagai komunikator, mengkode pesan melalui lirik, musik, dan visual. Namun, pesan tersebut tidak diterima secara pasif oleh audiens. Melalui proses decoding, audiens dapat menafsirkan pesan secara beragam, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai sosial yang mereka miliki. Sebagian audiens mungkin melihat lagu ini sebagai humor atau parodi, mengingat gaya visual yang teatrikal dan penuh ironi. Sebagian lain dapat menangkapnya sebagai kritik terhadap budaya populer yang melegitimasi perilaku posesif.

Makna ganda yang tercipta inilah yang menjadi kekuatan utama dari *Posesif*. Lagu ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga wacana kritis tentang relasi

kuasa dalam asmara. Dengan menghadirkan lirik yang mengekspresikan posesivitas berlebihan dan visual yang justru menonjolkan kebebasan ekspresi, *Posesif* mengajak audiens untuk mempertanyakan kembali apakah posesivitas memang dapat dianggap sebagai bentuk cinta.

Video klip ini banyak orang yang mengira lagu tentang kaum LGBT atau waria, tetapi lagu ini menceritakan tentang posesif yang menggunakan pemeran sosok lelaki yang menyerupai wanita (waria), didalam lirik nya yang tertulis “*mengapa aku begini*” lirik ini menggambarkan seseorang yang tidak tahu mengapa dirinya menjadi posesif seolah-olah sama dengan waria, yang juga tidak tahu mengapa dia harus menjadi seorang waria.

Mengapa divideo klip ini menggunakan karakter waria, dikarenakan hampir semua kalangan waria itu posesif terhadap pasangannya, waria ini posesif dikarenakan dia mempunyai dua jiwa yang ada dalam satu raganya, waria juga dinobatkan sebagai orang yang tidak mau kehilangan kekasihnya dan waria juga rela berbuat apapun demi pasangan. Makanya di video “posesif” karya naif ini mereka menggunakan karakter waria dikarenakan sifat posesifnya yang sangat berlebihan.

Video klip ini berhasil dinobatkan sebagai salah satu dari 150 Lagu Indonesia Terpopuler Sepanjang Masa versi majalah Rolling Stone di era tahun 2000-an.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan utama:

1. Lirik lagu *Posesif* merepresentasikan hubungan cinta yang penuh dengan sikap menguasai, menuntut, dan otoriter.

2. Visualisasi dalam video klip justru menampilkan sosok yang bebas, flamboyan, dan penuh ekspresi, sehingga menciptakan ironi dengan isi lirik.
3. Disonansi antara lirik dan visual merupakan strategi artistik yang menegaskan kritik sosial terhadap fenomena posesivitas dalam hubungan asmara.
4. Makna lagu dan video klip *Posesif* tidak bersifat tunggal, melainkan terbuka terhadap berbagai interpretasi sesuai dengan latar belakang audiens.

Dengan demikian, lagu *Posesif* karya Naif dapat dipahami bukan hanya sebagai representasi cinta posesif, melainkan juga sebagai wacana kritis yang mengajak audiens merefleksikan ulang makna cinta dan kebebasan dalam relasi interpersonal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Lagu "Posesif" karya Naif dan video klipnya di nilai sangat kreatif. Video klip yang tidak biasa juga menggunakan model seorang laki-laki yang menyerupai wanita. Liriknyanya menyoroti hubungan posesif yang mengekang, namun itu bisa mendongkrak popularitas lagunya. Video klip ini awalnya dinilai kontroversi karena menggunakan model seorang laki-laki menyerupai wanita tapi pada kenyataannya video klip ini malah mendongkrak popularitas lagu ini. Menggambarkan lirik-lirik “posesif” dalam video klip ini lebih didominasi oleh unsur konotatif sehingga penonton lebih suka mendengar. Meskipun video klip ini menggunakan model seorang waria namun adegan dalam video klip ini masih dalam batas kewajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ilmu komunikasi bidang broadcasting dalam bidang kreatif pembuatan video.
2. Semoga menambah keragaman penelitian bidang audio visual di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

(Irnanningrat, 2017)

- Aswaruddin, Halawa Syafitri, Hasibuan Pay Khalid, Dahyanti Nur, & Maulida Widya. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Berliana Putri, N., & Putri, K. Y. (2020). Representasi toxic relationship dalam video klip kard - you in me. *Jurnal Semiotika*, 14(1), 48–54. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Bur, E. Y. (2024). *ANALISIS MAKNA BAHASA VERBAL DAN NONVERBAL DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA / SMK / MA : KAJIAN SEMIOTIKA ANALYSIS OF VERBAL AND NONVERBAL LANGUAGE MEANING IN THE INDONESIAN LANGUAGE TEXTBOOK FOR GRADE XII SMA / SMK / MA : A*. 6, 1263–1276.
- Dharma, A. (2016). Semiotika Dalam Arsitektur. URL= Http://Staffsite.Gunadarma.Ac.Id/Augs_dh/. Retrieved Desember, 1–8.
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 95–101. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>
- Eka, D., Prayoga, T., & Yudhanto, S. H. (2025). *Perspektif semiotika budaya pada dimensi visual komunikatif pada UPT Museum Sulawesi Tengah*. 12(2), 511–528.
- Herri Setiawan. (2023). Analisis Semiotika Self-Love (Mencintai Diri Sendiri) dalam Video Klip “Jiwa yang Bersedih “ Ghea Indrawari. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(5), 08–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i5.71>
- Irnanningrat, S. N. S. (2017). Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik. *Invensi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24821/invensi.v2i1.1802>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi*, 1(1), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kapten, J., & No, M. B. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.

- Nuryuningsih, N., Syuaib, M., & Rahim, R. (2022). Pendekatan Semiotik Terhadap Fasad Bangunan Komersial Di Makassar. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(3), 301–309. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i3.29589>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Saur, A., Maho, M., Vicensovic, I., Situmeang, O., & P, D. P. U. (2016). *Semiotika, Volume 10, Nomor 1, JUNI 2016. 10.*
- Setyawan, M. B. (2013). Makna Persahabatan Lirik Lagu “Ya Sudahlah” Karya Bondan Prakoso dan Fade2Black (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 189–205.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Zulhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>



UMSU

Unggah | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/IBAN-PT/AK/KP/PT/X/2020

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003

<https://help.umsu.ac.id>
help@umsu.ac.id
[umsu.medan](#)
[umsu.medan](#)
[umsu.medan](#)
[umsu.medan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi .Jurnal Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Mei 2025.

Assulommu'ulrikum wr. wh.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. AGIEL AL-ARZAHIC
NPM : 2103110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 139,6 SKS, IP Kumulatif 3,36

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Membangun Makna Melalui Jambor dan Suara melalui Semiotika - Komunikatif "Pasarif" Karya Nais	 26 Mei 2025
2	Analisis pengguna visual untuk meningkatkan keterarikan audiens pada konten horor di Channel FERRY Iruwandi di platform youtube	
3	Analisis Semiotika dalam Lirik lagu Aceh "Maling maling oleh Alphonse, Jeki Iruwandi dan Rahmi Andoi dan Lirik lagu "Jambor Rindu" oleh Alindani	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

 $221 \cdot 21 \cdot 311$

Решено

(M. Agić Al-Azovic

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: ~~Manajemen Konstruksi~~

Medan, tanggal 18 Juni.....2018.

Ketua,

Program Studi: UINIA ... KEMAHIRAN

(AKH... B... S...
NIDN: 0127040401

Carry Novica AP Simpa, SSos, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.P/PT/2022/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1060/SK.L3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: M. AGIEL AL AZYARIC
N P M	: 2103110174
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA- KOMUNIKATIF "POSESIF" KARYA NAIF
Pembimbing	: CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 221.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1446 H
18 Juni 2025 M


Prof. Dr. ARVIN SALEH, MSP.
NIDN. 0030017402



Tertanda :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan untuk keperluan akademik
mohon diteliti terlebih dahulu

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi UPTU Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/20/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Sarif No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400 - 6822401 Fax. (061) 6822474 - 6821953
Email: info@umsu.ac.id halp@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Juli 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M. Agil Al-Azzoric
NPM : 203110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1060./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 26 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut:

MEMBANGUN MAKNA MELAWI GAMBAR DAN SUARA MELAWI
SEMOTIKA-KOMUNIKATIF "POSSESIF" KARYA MAIP

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Perizinan Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotokopi rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mervetuzi
Pembimbing

Pemohon,

(Akhsan Ansori S.Sos.M.Kom)

(Cori Nanti Cap Satri)

(M. Agil Al-Azzoric)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0130117403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1301/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2025



SK 4

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHOR, S.Sos., M.Lkom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMPING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	WALDO GABRIEL GINTING	2103110242	Dr. AKHYAR ANSHOR, S.Sos., M.Lkom.	Asso. Prof. Dr. YAN HERDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ORGANISASI PERKADILAN NEGERI MELALUI PROGRAM SARASEHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI
2	CONY AZHARI DAULAY	2103110140	Dr. SIGIT HARTOYANTO, S.Sos., M.Lkom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Lkom.	REPRESENTASI EKSPRESI EMOSI KESEDIHAN DALAM VIDEO KLIP LAGU NINA KARYA FEAST DAN BERTALUT KARYA NADIN AMIDAH
3	HABIBULLAH MURSYID NAINIQOLAN	2103110044	Asso. Prof. Dr. ABRAR ADIANI, M.Lkom.	Asso. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.W., M.Lkom.	PERAN HUMAS DALAM MENANGKANI KOMPLAIN PUBLIK PADA PERUMDA TIRTA ULU DI KOTA PEMATANG SIANTAR
4	M. AGIEL AL AZYARQ	2103110174	Dr. FAIZUL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.Lkom.	CONYRY NOVIRCA AP SIMQA, S.Sos., M.A.	MEMBANGUN IMAGINIA MELALUI GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA KOMUNIKATIF POSESIP KARYA MAIF
5	YOGI SYAHPUTRA SITEPU	21103110181	Asso. Prof. Dr. FULI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. ZULFAHRI, M.Lkom.	PERAN AKTIV TIKTOK @RUMAH US BY ABERIANYA DALAM MEMPOPULERKAN ULANG PAKAIAN ADAT KARO MELALUI MEDIA VISUAL

Medan, 30 Juli 2025
25 Juli 2025 M





MATILIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 15112/UBAN-PTIA/KRPT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6027401 - 60224567 Fax. (061) 6025474 - 6031003
<https://idp.umsu.ac.id> ✉ info@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap : M. AGEL AL-AZIZIE
 NPM : 2103100174
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : MEMBANGUN MAKNA MELALUI
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA-
KOMUNIKATIF "POSESIF" KARYA NAUF

No.	Kronologi	Kegiatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	11/01/2025	Penetapan Judul Skripsi	cf
2	21/01/2025	Revisi bab 1, dan 3	cf
3	28/01/2025	Acc Seminar proposal	cf
4	14/02/2025	Bimbingan untuk lanjut bab iv	cf
5	28/02/2025	Bimbingan bab 4 has. gambar	cf
6	28/02/2025	Bimbingan bab 4 hasil pembahasan	cf
7	14/03/2025	Revisi bab 4 hasil gambar	cf
8	14/03/2025	Acc Tugas Akhir	cf

Medan, 20..15.



Ketua Program Studi

Pembimbing

DR. RACHYAR ANSHARI, S.Sos., M.LiKom
 NIDN : 0127048401

Corry Novica, AP. Sinaga, S.Sos., MA
 NIDN : 011017403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(EKSEKUTIF DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1556/UNDIII.3.AU/UMSU-OS/F/2025



SK-10



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	WALDO GABRIEL GINTING	2103110242	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc, M.IKom	CORRY NOVIRICA AP, SINGGA, S.Soc., M.A.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ORGANISASI PENGAJIAN NEGERI MEDIAN MELALUI PROGRAM SARASEHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI
7	DONNY BAGASKARA	2103110214	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAUZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom,	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc, M.IKom	ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN DALAM PEMERITAMAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTAN.COM
8	SYAFWAN DEFAZA	2103110231	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. ARIYAN ANSHORI, S.Soc, M.IKom	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SAOEL GOMEZ
9	M. AGIEL AL AZYARIC	2103110174	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M, M.IKom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVIRICA AP, SINGGA, S.Soc., M.A.	MEMANUN MAMONA MELALUI GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMOTIKA-KOMUNIKATIF "POSESIF" KARYA NAF
10	YOGI SYAHPUTRA SITEPU	2103110181	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M, M.IKom.	Dr. ZULFAHAM, M.IKom	PERAN AKUN TIKTOK @RUMAH UIS BY ABERYAN DALAM MEMPOPULERKAN ULANG PAKWAM ADAT KARO MELALUI MEDIA VISUAL

Notulis Sising:

Modor, 17 Rajabul Awwal 1447 H
 09 September 2025M

Ditandatangani oleh:

M. Agiel Al Azharic, SH, M.Hum.
 Rektor

Asoc. Prof. Dr. Xierit Saleh, MSP.

Asoc. Prof. Dr. Aibar Adhoni, M.IKom
 Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : M. Agiel Al Azyaric
Tempat, Tanggal Lahir : Geulumpang Payong, 09 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Ramli Sa'adi, Blangpidie, Aceh Barat Daya
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

DATA ORANG TUA

Ayah : Bahtiar
Ibu : Cut Hermawati
Alamat : Jl. Ramli Sa'adi, blangpidie, Aceh Barat Daya

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN Blangpidie
2. MTSN Blangpidie
3. MAN Blangpidie
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara